

KALIGRAFI KUFİ DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL

Jamaluddin Shiddiq
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
jamaluddin@iainponorogo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to know the implementation strategy of Kufi calligraphy teaching that had an impact on the development of visual-spatial intelligence at MI Ma'arif Setono Ponorogo. This type of research is included in the field research with a descriptive-qualitative approach. Data collection uses observation, interviews and documentation methods, while data analysis uses data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions. The results showed that visual-spatial intelligence could be developed through several strategies, there are: art activities, drawing and painting, introducing colouring techniques, recognize the basic geometry, making handicrafts, invite them to recognize objects and rooms around them, and introduce navigation.

Keyword : Kufi calligraphy, teaching, visual-spatial intelligence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi pelaksanaan pengajaran kaligrafi kufi yang berdampak pada pengembangan kecerdasan visual-spasial di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui beberapa strategi, yaitu: aktivitas seni, menggambar dan melukis, mengenalkan teknik pewarnaan, mengenal geometri dasar, membuat kerajinan tangan, mengajak peserta didik untuk mengenali benda dan ruangan yang ada di sekeilingnya, dan mengenalkan navigasi.

Kata kunci : kaligrafi kufi, kecerdasan, visual-spasial

Pendahuluan

Ihwal kecerdasan sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Perlu bagi setiap pendidik mengetahui dan memahami konsep kecerdasan yang akan ia pedomani dalam membimbing perkembangan kecerdasan peserta didik. Selain guru, konsep-konsep kecerdasan juga harus diketahui oleh setiap orang tua peserta didik, karena peserta didik tidak hanya belajar di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dalam bimbingan orang tua.¹

Banyak orang beranggapan anak yang cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik. Cerdas selalu diidentikkan dengan prestasi akademik. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah jika kecerdasan hanya dilihat dari satu sisi saja. Padahal, terdapat banyak indikator-indikator lain yang dapat menunjukkan seseorang dikatakan cerdas.² Gardner mengatakan kecerdasan adalah bukan benda yang dapat dihitung jumlahnya maupun dilihat bentuknya, melainkan sebuah potensi yang dapat diaktifkan dan dinon-aktifkan, tergantung dari nilai dan kesempatan yang ada pada budaya tertentu, dan juga bergantung pada keputusan yang dibuat oleh individu, keluarga, pengajar dan lain-lain.³

Selain itu setiap anak lahir dengan membawa potensi kecerdasannya masing-masing⁴ dan secara terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih optimal bila dikenali dan diasah sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima inderanya. Gardner mengenalkan konsep kecerdasan majemuk, di mana kecerdasan pada tiap orang itu berbeda-beda dan akan berbeda pula pada cara mengenali dan mengembangkannya, yang meliputi kecerdasan linguistik, logika, matematika, visual spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.⁵

Setiap individu mempunyai keunikan strategi untuk mengoptimalkan beragam kecerdasan yang ia miliki. Untuk itulah proses pendidikan dan pembelajaran yang dijalani seorang anak

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Ar-Ruzz Media, 2012).

² Ivy maya Savitri, *Montessori for Multiple Intelligences* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019), p. 3.

³ W. Gunawan Adi, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁴ Kadek Suarca, Soetjningsih Soetjningsih, and I G A Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016): 85–92.

⁵ Risydah Fadilah, "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)," *AL-IRSYAD* 9, no. 2 (2019).

harus diatur sedemikian rupa dan disesuaikan dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Maksudnya seorang anak akan lebih optimal bila belajar sesuai dengan bakat, minat dan potensinya alih-alih ia mempelajari semua hal yang bahkan ia tidak memiliki kecenderungan terhadapnya.

Di antara kecerdasan yang paling jelas terlihat pada usia anak-anak adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial adalah keadaan di mana seseorang mampu dengan baik merekam dan memvisualisasikan imajinasi yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk gambar, desain maupun grafis baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung mampu memahami konsep warna, komposisi, desain, seni dan juga aspek yang terkandung di dalamnya. Tanpa disadari, ketika anak-anak bermain mereka sedang berimajinasi⁶.

Seiring dengan pertumbuhan usia, seringkali anak-anak mulai kehilangan kemampuan visual spasial atau kemampuan imajinasional ini. Namun, kabar baiknya adalah kemampuan ini dapat dikembangkan dan dilatih, melalui beberapa strategi dan pendekatan seperti kegiatan mencurahkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur dan merancang bentuk, bermain peran, meniru gambar objek, membaca buku dan bermain game. Kegiatan tersebut melibatkan semua indera anak. Salah satu program yang terkait erat dengan strategi tersebut adalah program kaligrafi Kufi.

Sebagai seni tulis Islam tertua, kaligrafi kufi erat kaitannya dengan pengembangan kecerdasan visual spasial, dengan ciri khasnya yang menekankan penggunaan beragam garis, bentuk, dan pola tertentu. Sehingga dengan memberi stimulasi anak berupa pendalaman kaligrafi kufi akan memicu kreativitas dan kecerdasannya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Nurannisa Sapitri yang menyebutkan adanya korelasi positif antara kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas anak.⁷

⁶ Adi, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*.

⁷ Nurannisa Sapitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Kreativitas Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi," no. 20 (2018).

Pembahasan

Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial bisa didefinisikan sebagai sebuah kemampuan alami dalam mengingat, membayangkan, dan memanggil kembali proyeksi visual imajinatif tersebut dalam bentuk lukisan, desain dan grafis baik yang bersifat dua dimensi maupun tiga dimensi. Individu dengan kecerdasan ini juga terampil memodifikasi dan mengubah sebuah visual tempat dan ruang. Individu dengan kecerdasan ini sangat mahir dalam merekam gambar, perwajahan, hingga detil-detil tertentu. Selain itu mereka juga dapat menangkap konsep warna, desain, seni, komposisi, dan juga aspek yang terkandung di dalamnya serta dapat mengalihbentuk sebuah objek dari bermacam-macam sudut.⁸

Secara lebih ringkas, definisi kecerdasan visual spasial dapat disederhanakan ke dalam tiga kata kunci, yaitu: *pertama*, menangkap atau mempersepsi sebuah objek melalui panca indera. *Kedua*, merekam dan mengingat objek yang dipersepsikan lewat indera mata. *Ketiga*, mengalihbentuk objek yang dilihat oleh mata ke dalam bentuk lain. Seperti ketika mata menangkap dan mengamati bentuk sebuah hewan kemudian merekamnya dan menginterpretasikan dalam pikiran lalu diwujudkan dalam bentuk lukisan, gambar, sket ataupun kolase.⁹

Dilansir dari Jonathan Wai, mayoritas sekolah hanya memperhatikan pada latihan membaca, menulis, dan pemahaman mengenai keduanya yang termasuk ke dalam kecerdasan bahasa. Selain itu, sekolah juga hanya fokus pada kecerdasan kalkulasi-matematis. Oleh sebab itu, lulusan sekolah hanya disiapkan menguasai sistem perhitungan angka dan system simbol penomoran. Adapun potensi kecerdasan visual dan spasial anak-anak seringkali berkembang secara mandiri di luar sistem sekolah. Selanjutnya, bila orang tua telah menyadari adanya potensi keunggulan anak di kecerdasan visual spasial ini, disarankan merke memfasilitasi anak-anaknya sebuah lingkungan yang mendukung potensi tersebut sehingga sedari dini mereka mampu mengoptimalkan potensi kecerdasannya tersebut secara lebih baik.¹⁰

⁸ Adi, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*.

⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

¹⁰ Jonathan Wai, "https://www.psychologytoday.com/us/blog/finding-the-next-einstein/201203/why-dont-we-value-spatial-intelligence," 2012.

Indikator Kecerdasan Visual Spasial

Untuk mengenali potensi kecerdasan visual spasial pada anak dan kemudian melatih dan mengasahnya, kita perlu mengidentifikasi beberapa indikator dari kecerdasan ini, di antaranya:

a. Sangat terampil dalam seni gambar dan kerajinan tangan

Indikator paling mencolok dari kecerdasan visual spasial adalah keterampilan gambar yang menonjol. Mereka dengan sangat cepat dan detil mampu merekam proyeksi visual dari sebuah obyek dan mereka mempunyai kemampuan alamiah untuk mengalihbentuk rekaman tersebut dalam bentuk lukisan dan gambar yang baik, terlebih mereka mampu menggambarkannya dalam bentuk tiga dimensi dengan detil warna dan garis yang sangat baik.

b. Dapat menghafal dan mengingat jalan

Kemampuan anak dalam mengingat nama jalan, tidak bisa dianggap remeh. Karena anak yang mempunyai kecerdasan visual-spasial dapat dengan cepat menghafal dan mengingat nama jalan hanya dengan sekali melewatinya.

c. Cepat membaca grafik, diagram dan peta

Anak yang cerdas secara visual dan spasial akan dengan cepat merekam tiap informasi yang berbentuk grafik, diagram dan peta yang menyatakan hubungan satu konsep dengan konsep lain.

d. Mampu membuat denah rumah

Anak yang cerdas secara visual dan spasial menjadikan mereka menggambar denah rumah dengan mudah. Ia akan dengan detil dan cermat mampu menggambar dan menjelaskan detil, penempatan dan posisi tiap ruangan dalam sebuah denah rumah.

e. Menikmati permainan teka-teki

Anak dengan kecerdasan visual spasial menggemari permainan yang berkarakter misterius dan penuh teka-teki, dia antaranya puzzle, jigsaw, dan maze atau papan alur. Indikator anak yang mempunyai kecerdasan ini dapat dilihat dari kecepatan mereka merangkai *puzzle*. Ia mampu mengingat posisi dan bentuk walau hanya dengan sekali lihat.

Karakteristik Kaligrafi Kufi

Kaligrafi Kufi termasuk bentuk kaligrafi tertua di antara berbagai aksara Arab yang ada sekarang ini. awal perintisan kaligrafi jenis ini terjadi tidak lama setelah berdirinya Basrah dan Kufah, dua kota besar kekhalifahan Islam yaitu sekitar abad ke-8 Masehi pada dekade kedua era Islam.¹¹ Bentuk kufi dibuat modifikasi aksara Nabatean, yakni aksara orang-orang Arab Utara yang masih tergolong ke dalam rumpun Smith.¹²

Penamaan Kufi merujuk pada kota Kufah, salah satu kota kekhalifahan Islam selain Madinah, Damaskus dan Baghdad pada masa generasi salaf (tiga abad pertama Islam). Bentuk kaligrafi Kufi mencapai kesempurnaannya pada abad ke-2 H/ 8 M. Garis-garis horisontalnya memanjang sedangkan garis-garis vertikalnya cenderung rendah, dan ia sengaja ditulis pada bidang persegi panjang dengan lebar bidang melebihi ukuran tingginya yang terkesan memberi laju dinamik.

Selain dikenal sebagai kaligrafi tertua, Kufi terkenal juga dengan bentuknya yang kotak-kotak. Karenanya, kaligrafi ini cukup mudah digoreskan hanya dengan menggunakan mistar. Ia menjadi terkenal terutama sering digunakan sebagai hiasan interior baik di ruangan pribadi atau rumah, ukiran, dekorasi mesjid, dan lain-lain. Karena bentuknya yang kotak-kotak, khat kufi sangat mudah dibedakan dalam penulisan dengan khat lainnya.¹³

Kalau dilihat dari bentuknya, gaya kufi memiliki ciri khas tersendiri, yaitu berkarakter kotak, geometris, unik, kaku, berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi menyolok, memiliki sapuan-sapuan garis-garis horizontal yang memanjang dan garis vertikal pendek dalam ukuran yang sama lebar. Ia akan tampak bahwa tulisan berbentuk empat persegi panjang yang dalam gaya iluminasi atau gaya hias, ukuran tersebut terkadang tidak betul-betul mengikat. Misalnya pada sapuan garis vertikal yang dibikin panjang-panjang melebihi garis-garis

¹¹ Irvan Faturrahman and Fitri Mintarsih Arini, "Pengenalan Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi Dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation," *Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2018): 37-46.

¹² Ali Akbar, *Kaidah Menulis Dan Karya Master Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).

¹³ Faturrahman and Arini, "Pengenalan Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi Dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation."

horizontalnya. Namun harus tetap ditekankan, bahwa tulisan kufi adalah tulisan bersiku-siku.¹⁴

Karakteristik khas ini yang menjadikan kaligrafi kufi banyak digemari terutama bagi mereka yang menyukai sesuatu yang terkesan sederhana, minimalis dan kokoh. Karakter-karakter huruf gaya kufi memiliki kesamaan dengan karakter huruf *alphabetic* (latin) yang geometris, yang memungkinkan khat kufi ini diadaptasikan dalam merancang suatu jenis huruf baru yang unik dan menarik, tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah penulisan huruf itu sendiri.¹⁵

Macam-macam khat kufi ada 5, yaitu:

a. *Kufi Musyajjar (Floridated Kufi)*

Sesuai namanya, karakteristik jenis Kufi ini yaitu garis vertikalnya diperluas menjadi bentuk daun dan bunga sebagai hiasan untuk memperindah karya. Huruf *Alif* dan *Lam* yang berdiri tegak bisa diteruskan sebagai pangkal batang dari motif daun bunga yang menjulur ke spasi kosong di atas huruf lain yang lebih rendah posturnya.

b. *Kufi Mudhaffar (Plaited Kufi)*

Di antara karakteristik kufi jenis ini yaitu huruf vertikalnya saling membentuk anyaman unik satu sama lain, baik huruf-huruf dalam satu kata maupun satu kalimat. Huruf yang bisa dibuat untuk jalinan unik di antaranya adalah *alif*, *lam*, dan *lam alif*. Huruf-huruf tersebut bisa dikepeng dengan variatif sesuai imajinasi pembuatnya.

c. *Animated Kufi*

Para ahli tidak menyebutkan karakteristik untuk khat jenis ini, hanya batasan secara sekilas saja. Secara bahasa *animated* artinya menghidupkan, dengan demikian bisa diartikan sebagai kufi yang dihidupkan.

d. *Kufi Murabba' (Squared Kufi)*

Karakteristik utama kufi jenis ini yaitu adanya garis lurus vertikal yang dihubungkan dengan garis-garis lurus horizontal, sehingga membentuk sudut siku-siku. Karakteristik lain kufi jenis ini yaitu tidak adanya ornamen floral dan hanya memiliki sedikit harakat.

e. *Kufi Muzakhraf*

¹⁴ Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 2007).

¹⁵ Agung Yuwanda, "Perancangan Tipografi Adaptasi Dari Seni Kaligrafi Islam Jenis Khat Kufi" (Universitas Komputer Indonesia, 2010).

Kufi *Muzakhrif* bersifat dekoratif dan fungsional, yaitu fungsi umum sebuah kaligrafi dan ia hampir secara sempurna dipenuhi kufi jenis ini. Kufi jenis ini dipadukan dengan hiasan bermotif floral yang digayakan agtau *zukhrufiyyah*. Tingkat keterbacaan kufi jenis ini lebih baik dari jenis kufi yang lainnya. Sehingga pesan yang terdapat di dalamnya dengan mudah dapat dibaca. Karena huruf yang digunakan adalah huruf kufi modern dengan rumus yang telah diakui oleh kaligrafer.¹⁶

Lebih lanjut Muhammad Abdul Qodir, menambahkan jenis khat kufi ini ke dalam 8 macam, yang meliputi:

a. Kufi *Mushafi*

Kufi *mushafi* adalah jenis khat yang sering dipakai untuk menuliskan mushaf al-Qur'an. Khat jenis ini pertama kali digunakan pada zaman Khalifah kedua, Khalifah Umar bin Khattab.

b. Kufi Miring (*Italic Kufi*)

Kufi jenis ini adalah jenis khat kufi dengan model tulisan Arab kapital yang memiliki sudut kemiringan hingga 45°.

c. Kufi *Muwarraq* (Kembang)

Sesuai namanya, karakteristik jenis ini adalah terdapat hiasan yang mengiringi huruf berupa dedaunan yang dibentuk dari huruf-huruf vertikalnya.

d. Kufi *Mu'aqqad* (*Braided Kufi*)

Karakteristik jenis ini adalah adanya jalinan atau anyaman di antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.

e. Kufi *Murabba'* (*Square Kufi*)

Karakteristik dari kufi jenis ini adalah penggunaan teknik penulisan dengan membentuk kotak-kotak (*Square*) dan tidak adanya ujung lancip atau tidak adanya ornamen floral pada hurufnya.

f. Kufi *Mudawwar* (*circle kufi*)

Sesuai namanya, kufi jenis ini berkarakteristik adanya tulisan yang melingkar, dan titik pusat berada di tengah tulisan. Ujung hurufnya dapat ditulis dengan bentuk kotak, lancip, ataupun berdaun.

g. Kufi Bersulam (*Embroided Kufi*)

Sesuai namanya, jenis gaya kufi ini adalah hanya jenis hurufnya yang berdiri saja yang terdapat jalinan. Misalnya: *alif lam*, *dal* yang ujungnya diangkat ke atas.

¹⁶ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2011).

h. Kufi Campuran

Kufi jenis ini adalah kufi dengan percampuran dari beberapa gaya di atas. Di dalamnya terdapat berbagai macam jenis khat. Seperti contoh kufi yang berbentuk menjalin, melingkar, dan memiliki hiasan.¹⁷

Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial dengan Program Kaligrafi Kufi MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono adalah salah satu MI yang terletak di Kecamatan Jenangan Kab. Ponorogo yang berdiri sejak 1968 dan termasuk sekolah yang menyelenggarakan program Kaligrafi Kufi bagi peserta didiknya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan visi misi yang ditetapkan sekolah yang berbunyi: "Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah, berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah".¹⁸

Menurut penuturan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Bu Nirma Kumalasari bahwa program kaligrafi kufi di MI Ma'arif Setono sudah berjalan sejak tahun 2015 dan menggantikan ekstrakurikuler menggambar, dikarenakan terdapat kendala dari pelatih menggambar yang tidak bisa selalu datang. Pertimbangan penggantian program ini karena melihat kebutuhan akan adanya event lomba tahunan seperti Porseni dan Aksioma yang salah satunya terdapat cabang lomba kaligrafi.

Pemilihan program ini didasarkan pada alasan bahwa pembuatan kaligrafi kufi ini selain memudahkan siswa belajar kaligrafi, namun juga menstimulus kemampuan siswa dalam kreativitas dan memvisualisasikan imajinasi siswa dalam beragam bentuk dan pola yang sederhana. Terlebih lagi khat jenis ini cenderung lebih mudah dalam pembuatannya karena bentuknya yang cenderung kotak-kotak tidak terlalu rumit untuk tingkatan siswa MI.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono Ponorogo dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.00 dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 3 hingga 6 di bawah bimbingan guru pondok pesantren Darul Huda Mayak dan organisasi binkat "Ibnu Muqlah".

¹⁷ Achmad Faizur Rosyad, "Khat Dan Desain Grafis: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya" (IAIN Press, 2014).

¹⁸ *Profil MI Ma'arif Setono* (Ponorogo, 2004).

Berdasarkan keterangan dari pelatih program kaligrafi kufi, Wiji l'anatul Muyasaroh, bahwa materi dalam program ini meliputi penulisan huruf tunggal, huruf bersambung serta hiasan dan ornamental yang sesuai dengan kaidah kaligrafi kufi. Melihat dari prakteknya, materi kaligrafi kufi yang diajarkan termasuk ke dalam jenis kufi *murabba'* (*Square kufic*), yaitu penulisan huruf Arab dengan dibentuk secara kotak-kotak tanpa ada ujung lancip, ornamen floral atau hiasan kembang pada hurufnya. Ia adalah termasuk kufi paling sederhana, dan prekursor yang menarik untuk seni piksel, meskipun pada awalnya ia terbuat dari batu bata dan ubin dan digunakan dalam arsitektur dengan skala yang besar. Namun dari kufi paling sederhana ini kemudian bisa dibentuk pola-pola geometrial dan komposisi yang unik dan secara kreatif biasa dipakai untuk logo, simbol, hiasan dekoratif pada masjid, dan lain sebagainya.

Gaya kufi yang diajarkan di sini selain sederhana, namun ada tujuan lain yang dipilih, yaitu mengenai keindahan yang dihasilkan dari kreativitas dalam memadukan unsur-unsur hurufnya. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kufi *murabba'* itu mungkin kurang indah dan terkesan kaku namun ia akan menjadi mengagumkan, jika berada di tangan orang yang kreativitasnya luar biasa sehingga mampu menghasilkan dari kufi sederhana ini sebuah komposisi yang selain menarik juga indah.

Metode yang dipakai dalam program kaligrafi kufi ini, menurut penjelasan pelatih program, adalah dengan metode demonstrasi dan metode drill. Metode demonstrasi digunakan pelatih ketika memberikan contoh berupa menuliskan bentuk huruf arab kufi di papan tulis seraya dijelaskan tahapan demi tahapan. Kemudian metode drill digunakan ketika anak-anak secara bergantian berlatih menulis huruf arab bentuk kufi dengan meniru hasil karya pelatih baik di media papan tulis maupun di buku kerja mereka masing-masing. Selain bentuk satu dimensi, karya yang dicontohkan juga dalam bentuk dua dimensi beserta pewarnaan kreatifnya demi memacu ketertarikan dan semangat mereka dalam belajar program ini. Sedangkan untuk media yang digunakan meliputi papan tulis, penggaris yang berukuran besar, spidol hitam, alat pewarna, buku gambar, dll.

Lebih lanjut pelatih program menuturkan terkait strategi pembelajaran yang digunakan dalam program kaligrafi kufi dan menurut penulis secara beriringan juga menunjang dalam mengoptimalkan kecerdasan visual spasial peserta didik, yaitu di antaranya:

1. Aktivitas seni

Program kaligrafi kufi di MI Ma'arif Setono secara umum termasuk aktivitas seni karena di dalamnya peserta didik dituntut untuk menulis kaligrafi dengan huruf-huruf kufi yang berbasis geometris terutama persegi. Aktivitas seni ini berguna untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Selain itu, aktivitas ini dapat membantu mengembangkan koordinasi otak, tangan dan mata atau keterampilan motorik, mendorong kecerdasan emosi dan mengembangkan kepekaan.

2. Menggambar dan melukis

Di antara strategi selanjutnya yang diterapkan di MI Ma'arif Setono adalah memfasilitasi anak untuk menggambar. Jadi setelah proses menulis huruf dalam gaya kufi selesai, mereka diinstruksikan untuk menghias di tepi buku atau di ruang kosong yang masih tersedia dengan gambar yang bermacam-macam sesuai daya imajinasi dan kreativitas mereka, bisa berupa bunga, pohon, hewan, mobil-mobilan atau ornamen garis-garis dan lain sebagainya.

3. Mengenalkan teknik pewarnaan

Setelah proses menulis huruf dengan gaya kufi dan telah dihias dengan gambar yang bermacam-macam, anak selanjutnya diinstruksikan untuk mewarnai dengan teknik yang telah diajarkan, meliputi: teknik pewarnaan basah yang menggunakan alat-alat berbahan dasar air atau basah, seperti cat, tinta, dan cat minyak atau teknik pewarnaan kering yang menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung unsur air, seperti crayon, pensil warna, spidol dan lain sebagainya. Strategi ini akan menstimulus kecerdasan visual anak dalam mengenal warna baik warna primer maupun warna campuran dan teknik penerapannya sehingga dari imajinasi mereka akan terlahir karya-karya yang kreatif, indah, menakjubkan dan kaya akan warna.

4. Mengenalkan geometri dasar

Belajar kaligrafi kufi juga merupakan sarana untuk mengenal geometri dasar. Karena ciri khas paling utama dari kaligrafi jenis ini adalah berbentuk persegi, persegi panjang yang merupakan salah satu bentuk dari geometri dasar. Dengan memberi instruksi pada mereka untuk menggambar geometri dasar yang diringi dengan penggambaran dalam bentuk diagram dan grafik dan disertai informasi visual akan mendorong kecerdasan visual dan imajinasi mereka ke tahap yang lebih rumit dan kompleks.

5. Membuat kerajinan tangan

Selain mengenalkan pengetahuan dasar tentang kaligrafi kufi yang bersifat lukis, program kaligrafi kufi juga menstimulus keverdasan anak dengan membuat kerajinan tangan. Jadi hasil karya anak akan diwarnai dengan menempelkan kertas berwarna pada bidang kosong yang telah dibentuk dalam kaligrafi kufi, sehingga kerapian dan kerapatan kertas warna yang ditempel akan menentukan warna dan indahnya hasil karya tersebut.

6. Mengajak peserta didik untuk mengenali benda dan ruangan yang ada di sekeilingnya

Program kaligrafi juga menstimulus kecerdasan anak dengan mengajak mereka membuat karya dengan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka, tidak hanya kertas sekaligus mengenalkan mereka untuk mengenali benda dan ruangan sekitar. Yaitu mulai dari dedaunan, kardus, kaleng, botol bekas, dan bahan-bahan lain yang bisa dimanfaatkan untuk membuat karya kaligrafi kufi.

7. Mengenalkan navigasi

Program kaligrafi kufi ini juga memberikan pengajaran berupa pengenalan navigasi yaitu pandu arah, yang diberikan pengajarnya berupa informasi arah kanan, kiri, atas bawah dan lain sebagainya. Hal demikian akan mengasah kecerdasan anak mengenai ruang dan tempat.

Implikasi Program Kaligrafi Kufi terhadap Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik MI Ma'arif Setono

Setelah beberapa strategi di atas telah diterapkan di program kaligrafi Kufi di MI Ma'arif Setono selama ini, didapatkan implikasi atau perubahan nyata yang dapat diamati dari perilaku peserta didik setelah menyelesaikan program ini. Menurut penuturan Wiji I'anatul Muyasaroh, ia menuturkan implikasi tersebut di antaranya:

1. Berkembangnya daya imajinasi

Pelatih program ini menuturkan: "Dampaknya dari berjalannya program ini adalah bisa membuat siswa mengembangkan imajinasi mereka. Setelah menulis huruf tunggal, mereka harus menghias di tepinya buku atau di ruang kosong yang masih tersedia. Mereka menggambar dengan gambar yang bermacam-macam, ada yang menggambar bunga, pohon, hewan, mobil-mobilan atau ornamen garis-garis seperti itu. Hasil karya anak-anak selain variatif kualitas gambar juga bisa dikatakan bagus, unik dan menarik."

2. Berkembangnya kemampuan mewarnai

Lebih lanjut Pelatih program menjelaskan: “Selain itu kan ada proses mewarnainya, disitu dampaknya bagi siswa adalah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pewarnaan. Dulunya kalau mewarnai masih sering melewati garis, lama-kelamaan sudah terlihat membaik dan lebih rapi. Malah ada beberapa anak yang sudah bisa mewarnai dengan teknik warna gradasi”

3. Memicu semangat berkarya

Selain berkembangnya daya imajinasi dan kemampuan mewarnai anak, program kaligrafi kufi ini juga menstimulus semangat anak-anak untuk berkarya. Salah satu anak didik menuturkan: “Kalau dulu masih kelas II mau menulis huruf arab masih susah dan belum bisa. Apalagi mewarnai, masih belum bisa rapi. Karena belum bisa jadinya tidak semangat. Sekarang lebih semangat karena menulis huruf Arab di sekolahan lebih enak, ada gambarnya dan ada mewarnainya. Sekarang saya lebih senang menggambar”.

Penutup

Kecerdasan visual spasial adalah salah satu di antara kecerdasan manusia yang bisa diasah dan dikembangkan seumur hidup manusia. Ia akan menjadi lebih optimal bila dimulai sedini mungkin. Kecerdasan ini membuat anak-anak secara optimal mampu menghadirkan bayangan-bayangan visual dalam imajinasinya dalam bentuk-bentuk yang kreatif baik dalam bentuk gambar, desain, maupun grafis baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Kecerdasan ini bisa diasah salah satunya dengan program kaligrafi kufi, yang salah satu cirinya adalah penggunaan bentuk geometral dalam penulisan huruf Arab. Dan di MI Ma'arafi Setono, ada beberapa strategi yang telah diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial lewat program kaligrafi kufi ini, yaitu di antaranya: aktivitas seni, menggambar dan melukis, mengenalkan teknik pewarnaan, mengenal geometri dasar, membuat kerajinan tangan, mengajak peserta didik untuk mengenali benda dan ruangan yang ada di sekeilingnya, dan mengenalkan navigasi. Dan implikasi dari program ini yang bisa diamati di antaranya adalah: berkembangnya daya imajinasi, berkembangnya kemampuan mewarnai, dan memicu semangat berkarya

Daftar Pustaka

- Adi, W. Gunawan. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Akbar, Ali. *Kaidah Menulis Dan Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *AL-IRSYAD* 9, no. 2 (2019).
- Faturrahman, Irvan, and Fitri Mintarsih Arini. "Pengenal Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi Dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation." *Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2018): 37-46.
- Masyhuri. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Press, 2011.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Profil MI Ma'arif Setono*. Ponorogo, 2004.
- Rosyad, Achmad Faizur. "Khat Dan Desain Grafis: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya." IAIN Press, 2014.
- Sapitri, Nurannisa. "Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Kreativitas Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi," no. 20 (2018).
- Savitri, Ivy Maya. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019.
- Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 2007.
- Suarca, Kadek, Soetjiningsih Soetjiningsih, and I G A Endah Ardjana. "Kecerdasan Majemuk Pada Anak." *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016): 85-92.
- Wai, Jonathan. "https://www.psychologytoday.com/us/blog/finding-the-next-einstein/201203/why-dont-we-value-spatial-intelligence," 2012.
- Yuwanda, Agung. "Perancangan Tipografi Adaptasi Dari Seni Kaligrafi Islam Jenis Khat Kufi." Universitas Komputer Indonesia, 2010.